



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING PADA USIA REMAJA SMA AL FATTAH TERBOYO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan

Disusun Oleh :

**Fatma Nur Kholifah
NIM: 3090.18.00065**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING PADA USIA REMAJA SMA AL FATTAH TERBOYO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan

Oleh :

**Fatma Nur Kholifah
NIM: 3090.18.00065**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING PADA USIA REMAJA DI SMA AL FATTAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatma Nur Kholifah

Nim : 30901800065

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada : 31 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 31 Desember 2021

Tanggal : 19 Desember 2021



Ns. Betie Febriana, S. Kep., M.Kep
NIDN. 06-2302-8802

Wahyu Endang Setyowati, SKM
NIDN. 06-1207-7404

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN
BULLYING PADA USIA REMAJA DI SMA AL FATAH TERBOYO**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatma Nur Kholifah

NIM: 30901800065

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN. 0629078303

Penguji II ,

Ns. Betie Febriana, S. Kep., M.Kep
NIDN. 0623028802

Penguji III,

Wahyu Endang Setyowati, SKM., M.Kep
NIDN. 0612077404

Mengetahui,

Iwan Ardian, SKM., M. Kep
NIDN. 06.2208.7403

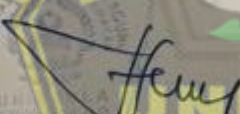
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN *BULLYING* PADA USIA REMAJA DI SMA AL FATTAH TERBOYO**" saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dibuktikan melalui uji *Turn it in* 17%. Jika kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarism, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Semarang, 01 Januari 2022

Penulis


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep
NIDN. 0609067504


Fatma Nur Kholifah
NIM. 30901800065

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SKRIPSI, Januari 2021

ABSTRAK

Fatma Nur Kholifah

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEJADIAN BULLYING
PADA USIA REMAJA DI SMA AL FATTAH TERBOYO**

55 Halaman + 10 Tabel + 2 gambar + 14 halaman depan + 8 lampiran

Latar Belakang : kepercayaan diri ialah suatu komponen yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat memperluas aktivitas dan kreativitas serta dapat memiliki pendapat, berperilaku dan berperan sesuai dengan keinginan diri sendiri, mempunyai bawaan gembira, optimis dan bertanggung jawab. Bullying merupakan salah satu pemicu terjadinya ketidakpercayaan diri terhadap seseorang karena macam-macam perilaku bullying seperti mengejek, mengucilkan, meneriaki, memalak, mengancam kepada orang-orang yang lemah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja.

Metode : Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis desain non eksperimental. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner, dengan jumlah 66 responden dan teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus chi-square.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh bahwa dari 66 responden penelitian, sebagian besar responden memiliki ketidakpercayaan diri rendah

(69,7%) dan sebagian anak mengalami bullying seperti mengejek, mencela, memanggil bukan dengan nama asli, (65.2%). Data yang diperoleh dari uji chi-square didapatkan hasil nilai p value = 0,034 (p<0,05).

Kesimpulan : Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja di SMA Al Fattah.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Kejadian bullying

Daftar Pustaka : 42 (2013-2021)

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Thesis, January 2021

ABSTRACT

FATMA NUR KHOLIFAH

**THE RELATIONSHIP OF CONFIDENCE WITH THE EVENT OF BULLYING
IN ADOLESCENTS AT AL FATTAH TERBOYO SMA**

55 Pages + 10 Tables + 2 pictures + 14 front pages + 8 attachments

Background: self-confidence is the most important component that must be owned by everyone in order to be able to expand activities and creativity and be able to have opinions, behave and act according to one's own wishes, have an innate joy, be optimistic and responsible. Bullying is one of the triggers for distrust of someone because of various bullying behaviors such as mocking, ostracizing, shouting, threatening, threatening weak people. The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and the incidence of bullying in adolescents.

Methods: This research is a quantitative descriptive study with a non-experimental design type. Data was collected by giving questionnaires, with a total of 66 respondents and the sampling technique used was total sampling. The data obtained were processed statistically using the chi-square formula.

Results: Based on the analysis results obtained that of the 66 research respondents, most of the respondents have low self-confidence (69.7%) and some children experienced bullying such as mocking, criticizing, calling not by their real names (65.2%). The data obtained from the chi-square test showed that the p value = 0.034 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between self-confidence and the incidence of bullying in adolescents at Al Fattah High School.

Keywords: self confidence, bullying incidents

Bibliography: 42 (2013-2021)

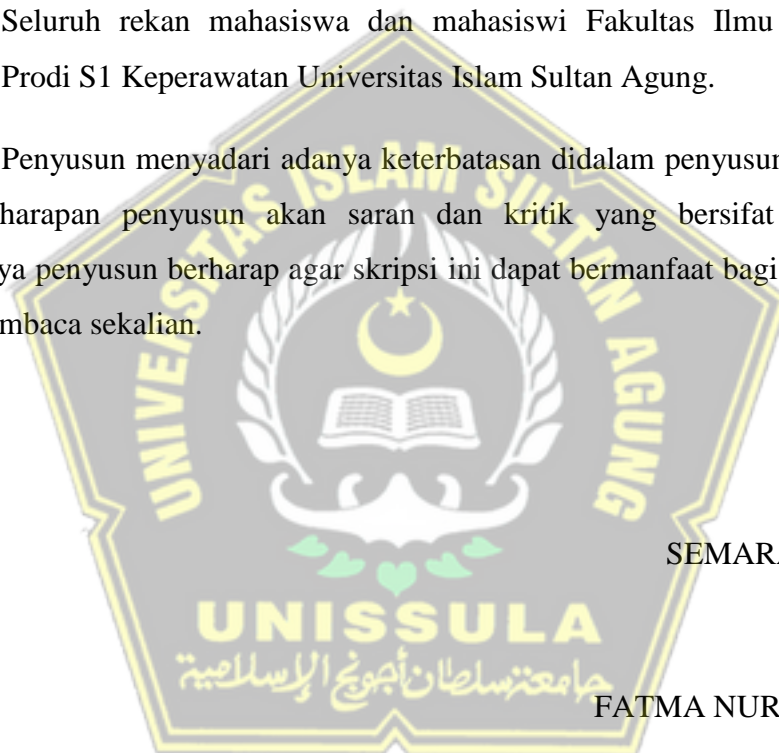
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nyalah sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kejadian Bullying Pada Usia Remaja di SMA Al Fattah Terboyo ”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada program studi S1 Keperawatan pada jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Drs Bedjo Santoso, MT., ph.D. Selaku Rector Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Adrian, SKM., M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns.Indra Tri Astute, M.Kep, Sp.Kep.An Selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Betie Febriana, M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dengan baik hingga Proposal Penelitian dapat terselesaikan dengan baik
5. Wahyu Endang Setyowati, SKM,M.Kep selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan meluangkan waktunya untuk saya serta memberikan arahan selama penyusunan proposal skripsi.
6. Pihak SMA Al Fattah Terboyo yang sudah mengizinkan dan memudahkan saya untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua Bapak Sugiri dan Ibu Kuntiyati yang telah memberikan semangat, dukungan,kekuatan, nasihat serta doa selama penyusunan proposal ini.

8. Sahabat seperjuangan saya yaitu eva riyanti, fifi alidya, feni fitriani, dian lestari, choirunnisa yang telah membimbing, motivasi, memberi dukungan serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman Departemen jiwa yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu yang selalu saya reportkan dalam membuat proposal ini.
10. Seluruh dosen pengajar dan staf fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
11. Seluruh rekan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan didalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penyusun berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.



SEMARANG

FATMA NUR KHOLIFAH

Daftar isi

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. TINJAUAN TEORI.....	6
1. Kepercayaan diri.....	6
2. Bullying	11
B. Kerangka Teori	19
C. Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Kerangka konsep.....	22
B. Variable penelitian.....	22
C. Jenis dan desain penelitian.....	22
D. Populasi dan sampel penelitian.....	23
E. Tempat dan waktu penelitian	24
F. Definisi operasional.....	25
G. Instrument/ Alat Pengumpulan Data	27
H. Metode Pengumpulan Data	30
I. Rencana Analisa Data.....	32
J. Etika penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Pengantar Bab.....	36
B. Analisa Univariat	36
1. Karakteristik Responden	36
a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin.....	37
b. Karakteristik responden berdasarkan umur	37
c. Karakteristik responden berdasarkan kelas	38
d. Tingkat kepercayaan diri pada siswa-siswi SMA Al Fattah	39
e. Tingkat bullying yang terjadi di SMA Al Fattah	39

C. Analisa Bivariat.....	40
BAB V PEMBAHASAN	42
A. Pengantar Bab.....	42
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	42
1. Karakteristik Responden	42
a. Jenis kelamin	42
b. Umur	44
c. Kelas.....	45
2. Variable Penelitian.....	46
a. Kepercayaan Diri.....	46
b. Kejadian Bullying	48
c. Hubungan kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja	50
C. Keterbatasan Peneliti.....	53
D. Implikasi Keperawatan	54
BAB VI PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori.....
- Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	
Table 4 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Table 4 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	37
Table 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	38
Table 4 4 Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi	39
Table 4 5 Tingkat Bullying Yang Terjadi Di SMA AL FATTAH.....	39
Table 4 6 Uji Chi Square Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa-Siswi SMA AL FATTAH.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.surat izin penelitian.....	64
Lampiran 2.surat balasan izin	65
Lampiran 3.lambar persetujuan menjadi responden	66
Lampiran 4.kuesioner kepercayaan diri	67
Lampiran 5.kuesioner korban bullying olweus	71





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kasus *bullying* yang terjadi pada Indonesia setiap tahun kasusnya selalu naik jumlah kasus yang diperoleh dari (KPAI) dilihat kasus *bullying* paling banyak di lingkungan sekolah. Komisioner KPAI mengatakan data yang tercatat dalam masa di 9 tahun terakhir kejadian terus meningkat. Dimulai dari tahun 2011 sampai tahun 2019 terdapat sebanyak 37.381 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak. Khususnya kasus *bullying* baik pada dunia pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan kasus KPAI(D. A. Putri & Karneli, 2021)

Perilaku *bullying* mendefinisikan sebagai sikap mencemooh, mencela, mengintimidasi, memukul, mengancam mencuri dan menyerang langsung kepada korban dilakukan oleh pelaku *bullying*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ahli interview Dr. Amy Huneck mengatakan bahwa 10 sampai 60% siswa di Indonesia melaporkan mendapatkan olokan, cemooh, dikucilkan, kekerasan fisik lainnya sedikitnya sekali dalam seminggu. Hal ini dinyatakan dengan perincian data KPAI sepanjang tahun kasus kekerasan semakin naik di lingkungan pendidikan diantaranya meninggal dunia(Journal et al., 2016)

Bullying merupakan perbuatan yang tidak baik atau tercela baik secara lisan, fisik ataupun sosial dalam dunia nyata maupun dunia maya yang dapat mengakibatkan seseorang tidak nyaman, tersinggung, tertekan secara fisik maupun psikis baik dilakukan secara personal atau kelompok, bullying dianggap terjadi apabila seseorang sudah merasa tertekan, tidak nyaman, atau terluka terhadap perilaku seseorang (Haryana et al., 2018).

Seseorang yang melakukan perundungan/bullying terhadap orang lain biasanya ada factor pendorong yaitu kekuasaan terhadap materi atau agar dirinya terlihat kuat dibandingkan orang lain (Lase, 2016). Bisa jadi pernah mengalami bullying sebelumnya sehingga merasakan sakit hati jadi terdorong untuk melakukan balas dendam. Pelaku *bullying* biasanya merundung korban juga karena alasan iri terhadap ketenaran, kelebihan dan kekayaan orang lain (Haryana et al., 2018).

Kepercayaan diri ialah keyakinan atau perilaku atas kompetensi yang dimiliki oleh diri sendiri untuk melakukan perbuatan sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, memiliki sikap sopan kepada orang lain (Gunarsah, 2018). Dalam hal berinteraksi maupun tindakan, mengenal diri sendiri dalam hal kelebihan maupun kekurangan terhadap diri sendiri (Sartana & Afriyeni, 2017). Tanda-tanda orang yang mempunyai *confidence* tinggi yaitu mempunyai pemikiran yang luas, tidak mementingkan diri sendiri tapi juga mememntingkan

orang lain, tidak membutuhkan dorongan orang lain, selalu sukacita (Riset, Indonesia, & Artikel, 2018).

Seseorang yang mempunyai lingkungan yang memberi dukungan juga akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat berinteraksi sosial dengan baik sesuai norma, mampu mengutarakan pemikiran tanpa ada rasa takut atau bimbang dan juga menghargai pendapat orang lain (Soekamto, 2018). *Self confidence* adalah suatu yang sangat penting yang harus tertanam pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri yang tertanam sehingga mengakibatkan *problem* pada seseorang dalam bersosialisasi atau berbaur dengan masyarakat (Agustiono, 2014). Karena adanya kepercayaan diri seseorang mampu memperlihatkan atau mengekspresikan diri sendiri dan memperlihatkan bakat yang dimiliki.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi yang diraih. Setiap individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka terbentuknya pemikiran positif dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (Aldilla, 2013). Begitupun sebaliknya, individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah maka mempunyai prestasi juga rendah karena selalu bersifat negatif dan mempunyai anggapan jika dia tidak dapat melakukan banyak hal dan tidak percaya dengan kemampuannya (Syam, 2017).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2010) kepercayaan diri yang rendah merupakan salah satu akibat yang akan terjadi bila

seseorang mendapat perilaku *bullying* dari temannya, karena *bullying* menyerang seseorang yang pendiam dan selalu menyendiri, mudah untuk dihina dan tidak bisa membela dirinya sendiri(Desmita, 2011). Jadi dapat disimpulkan apabila kepercayaan diri tinggi maka kemungkinan terjadi *bullying* rendah dan sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka kemungkinan menjadi korban *bullying* tinggi(Rina & Sefti, 2018)

Hasil study pendahuluan yang dilakukan di SMA Al Fattah Terboyo peneliti menemukan 5 dari 10 siswa mengatakan bahwa sering mendapatkan perilaku *bullying* meliputi menyindir, meneriaki dengan kasar, memanggil dengan julukan, lirikan mata jahat dan mereka hanya diam saja saat mendapatkan perlakuan *bullying*.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja sma al Fattah terboyo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penelitian masalah latar belakang diatas yang dapat diangkat rumusan masalah yaitu “ hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui keterkaitan hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja SMA Al Fattah Terboyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik remaja
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri remaja SMA Al Fattah Terboyo
- c. Untuk mengidentifikasi kejadian *bullying*
- d. Untuk menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada usia remaja.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti pada saat dilakukan penelitian berikutnya.

2. Bagi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan serta tambahan perkembangan ilmu bagi pendidikan hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada remaja

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya untuk para orang tua agar dapat lebih memperhatikan dan berperan dalam upaya penanggulangan kejadian *bullying* dengan memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORI

1. Kepercayaan diri

a. Definisi

Kepercayaan diri pada Bahasa Inggris artinya yaitu *confidence*. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan percaya diri ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang, kekuatan dan penilaian terhadap diri seseorang. Kepercayaan diri menjadi suatu komponen yang paling penting yang harus ditanamkan oleh diri kita seseorang yang berupa keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga mempunyai banteng untuk tidak mudah ditipu daya dengan orang lain dan memiliki pendapat, berperilaku dan berperan sesuai dengan keinginan diri sendiri, mempunyai bawaan gembira, optimis dan bertanggung jawab (Syam, 2017).

Kepercayaan diri merupakan suatu komponen yang paling penting harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat memperluas aktivitas dan kreativitas sebagai tindakan untuk meraih prestasi yang diinginkan (Sejiwa, 2018). Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan butuh dorongan dari lingkungan

sekitar dari mulai berinteraksi dengan sehat, berperilaku dan memiliki jiwa sosial yang baik(Zakiyah, Sahadi Humaedi, 2017). Rasa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya namun melalui tahap yang amat panjang sehingga dapat terbetuk kepercayaan diri pada individu (Riyanti & Darwis, 2020).

Kepercayaan diri sebagai sebuah keyakinan sebagai karakteristik diri sendiri mempunyai suatu kelebihan sehingga terbentuknya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki(Fithria, n.d.). Maka dapat disimpulkan individu mempunyai kepercayaan diri dalam menganggap ketidakmampuan yang dimilikinya sebagai hal yang biasa saja menganggap semua orang memilikinya, karena setiap orang yang kepercayaan dirinya tinggi sehingga memandang ketidakmampuan sebagai motivasi dan mengembangkan kelebihannya menjadi lebih baik dan dominan kelebihan ketimbang kekurangan, tidak menjadikan penghambat keberhasilan (Riries & Awaliyah, 2014)

b. Ciri-ciri orang percaya diri

- 1) Mengenal dengan baik diri sendiri baik dalam segi kekurangan maupun kelebihan lalu menjadikannya potensi yang baik.
- 2) Membuat standar pencapaian yang diinginkan apabila tercapai dapat memberikan penghargaan atas apa yang telah

dicapai dan bekerja lebih giat jika pencapaiannya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

- 3) Tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain atas kegagalan yang diterima tetapi berintrospeksi diri.
- 4) Mampu memajemen dan mengelola rasa kecewa, tertekan dan ketidakmampuan yang dirasakanya.
- 5) Mampu mengendalikan rasa khawatir,kerisauan dalam dirinya.
- 6) Selalu tenang dan fokus dalam menghadapi rintangan.
- 7) Terus berfikir positif dan menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran.

(Riyanti & Darwis, 2020)

c. Tanda-tanda seseorang kurang percaya diri

- 1) Tidak dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan luas
- 2) Tidak berani mengutarakan pendapat jika tidak mendapat dorongan dari lingkungan sekitar
- 3) Selalu ragu dalam menjalankan tugas
- 4) Seseorang yang kepercayaan diri rendah cenderung menutup diri atau kurang baik dalam menjalankan interaksi dengan lingkungan sekitar.
- 5) Cenderung menghindari sosialisasi dengan orang lain
- 6) Terlalu sedikit melibatkan diri sendiri dengan kegiatan maupun kelompok

- 7) Mempunyai sikap yang agresif yang akan merusak/merugikan orang lain bahkan bisa membuat orang sakit hati dengan ucapannya.
- 8) Memiliki sikap yang keras kepala dan balas dendam terhadap perilaku yang menyakiti fisik maupun psikisnya.

(Fitri, Zola, & Ifdil, 2018)

d. Factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

1) Bentuk fisik

Bentuk tubuh yang ideal meliputi tubuh profesional, berat badan ideal, kulit mulus dan bersih tentu akan membuat orang merasa sempurna dan percaya diri dengan apa yang dimilikinya

2) Bentuk wajah

Daya Tarik seseorang meliputi banyak segi pandang dari setiap individu yaitu wajah. Memiliki wajah cantik atau tampan tidak berjerawat dan mulus akan membuat seseorang memiliki kepercayaan diri lebih dengan apa yang dipunyainya saat ini.

3) Status ekonomi

Status ekonomi menengah ke atas maupun kebawah mampu berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang

4) Pendidikan

Pendidikan yang tinggi juga mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

5) Penyesuaian diri

Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain berpengaruh dengan kepercayaan diri

6) Kebiasaan gugup dan gagap

Bawaan gugup dan gagap sejak kecil dapat mempengaruhi kepercayaan diri

7) Keluarga

Anak dengan kurang perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua maka akan mempunyai kepercayaan diri yang rendah

(Riset et al., 2018)

e. Kondisi kepercayaan diri yang mengalami bullying

Dampak yang didapat oleh korban *bullying* atau kekerasan pada seseorang cukup berat. YKAI (yayasan kesejahteraan anak Indonesia) kekerasan pada seseorang akan mengakibatkan seseorang kehilangan banyak moment yang mendasar dalam kehidupanya. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan untuk mencelakai sesorang dengan sengaja ataupun tidak disengaja, sehingga menyebabkan dampak negatif di korban *bullying* pada fisik maupun psikis ialah kepercayaan

diri(Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, 2012). Kehidupan sosial pada remaja yang kurang percaya diri sering kali menunjukkan tingkah laku pendiam, menarik diri dari pergaulan dilingkungan sekitar cenderung pendiam dan beranggapan dirinya lemah dan tidak berguna, hal inilah yang menjadikan kepercayaan diri seseorang rendah(Susilawati, 2018)

f. Usaha-usaha untuk membangun kepercayaan diri

- 1) Cari sebab apa saja yang membuat rasa percaya diri rendah
- 2) Mengatasi kelemahan yang dimiliki, hal yang penting adalah individu perlu memiliki tekad yang kuat
- 3) Mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki
- 4) Puas dengan kesuksesan yang kita capai dalam suatu aspek tertentu
- 5) Tidak terlalu memikirkan penilaian orang lain
- 6) Jangan membandingkan keberhasilan orang lain dengan diri sendiri

(KURNIAWATI, 2020)

2. Bullying

a. Definisi

Bullying atau perundungan dalam Bahasa Inggris diartikan *bull* yang artinya benteng suka menyeruduk kesana kemari. Pada Bahasa Indonesia *bully* artinya pengertak atau individu yang suka

mengganggu orang lemah(Isman, 2019). *Bullying* adalah macam-macam perilaku kekerasan yang dilakukan kapan saja terjadi pemaksaan kepada seseorang atau kumpulan orang yang lemah. Pelaku *bullying* biasanya mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga menghilangkan rasa takut untuk melakukan kekerasan terhadap seseorang(Amri, lola felnanda, & Zulharmaswita, 2018). Sebaliknya korban *bully* juga menempatkan dirinya pada orang yang lemah,terancam dan menerima apa saja perilaku kekerasan dari pelaku (Zain, Sahadi, & Budiarti, 2017)

b. Dampak Bullying

1. Akademis

- 1) Penurunan performa atau hasil akademis
- 2) Penurunan tingkat presensi di sekolah
- 3) Karena mengalami *bullying* maka korban tidak memiliki teman akhirnya dia membatasi aktivitas yang berhubungan dengan sekolah
- 4) Sulit berkonsentrasi

2. Sosial

- 1) Tidak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, cenderung pemalu, tidak dapat mengexpresikan diri sendiri selalu mengikuti perintah orang lain

- 2) Hanya mempunyai sedikit teman, tidak terkenal cenderung menarik diri
- 3) Kurangya rasa humor dalam bersosialisasi
- 4) Sering direndahkan dan diejek
- 5) Sering menerima perilaku kekerasan seperti : ditendang, dipukul atau bahkan didorong dan tidak bisa membela diri
- 6) Gerak-gerik korban *bullying* cenderung menundukan kepala dan terlihat lemah

(Priyatna, 2019)

3. Fisik

- 1) Sakit berkelanjutan
- 2) Keluhan pusing, sakit perut
- 3) Panik
- 4) Sulit tidur
- 5) Lemah
- 6) Mual
- 7) Terdapat luka atau memar pada tubuh korban
- 8) Tampak lemah dan tidak bertenaga

(Nurhuda., 2014)

4. Emosi

- 1) Kondisi hati yang berubah-ubah

- 2) Perasaan khawatir, resah, takut, merasa tak mampu, memohon di dampingi ketempat tertentu
- 3) Murung, sedih, mudah sekali menagis
- 4) Sering menyalahkan diri sendiri

(Haryana et al., 2018)

c. Jenis-jenis kekerasan

1. Kekerasan fisik

Meliputi : dipukul, tampar, tendang, cubit.

2. Kekerasan Emosional

Tekanan berupa ucapan yang menyakiti, menggertak korban, menghina, merendahkan.

3. Kekerasan seksual

Pornografi, ucapan kotor yang mengarah ke pelecehan, tindakan tidak senonoh

4. Pengabaian dan penelantaran

Semua macam kesalahan terjadi pelanggaran hak anak pada pemuasan status gizi dan pendidikan

5. Kekerasan ekonomi

Memperkerjakan anak di bawah umur untuk memenuhi kecukupan pendapatan keluarga, prostitusi anak.

(Sufriani, 2017)

d. Karakteristik

Karakteristik bullying menurut (KURNIAWATI, 2020) dibagi menjadi 2 diantaranya yaitu pelaku *bullying* dan korban *bullying*

1) pelaku bullying

- a) Memiliki keinginan tinggi untuk menjadi berkuasa
- b) Tidak memiliki perasaan empati pada seseorang maupun lingkungan sekitar
- c) Pelaku *bullying* biasanya hanya memikirkan diri sendiri dan keinginannya
- d) Pelaku bullying tidak bisa melihat suatu kejadian dari sudut pandang orang lain dan lebih mengarah semena-mena sendiri.
- e) Kelakuanya lebih condong ke perilaku impulsive
- f) Mempunyai sikap kasar atau melakukan kekerasan fisik atau mental
- g) Suka memaksa orang atau pihak tertentu seperti gertakan atau ancaman

(KURNIAWATI, 2020)

2) korban bullying

- a) Korban *bullying* pada umumnya pada kondisi fisik maupun sosial terlihat lemah dan tidak bisa melakukan perlawanan ketika mendapat perilaku *bullying*, karena ketidak

mampuan korban dalam membela diri menjadi penguat bagi pelaku untuk melakukan aksinya.

- b) Korban tidak dapat mengungkapkan perasaannya dalam kesengsaraan atas perbuatan yang diterimanya dan cenderung menjalankan segala kemauan pelaku.
- c) Korban *bullying* cenderung merasakan ketakutan akan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang diterimanya maka menyebabkan korban kurang berkonsentrasi dalam pelajarannya dan pada akhirnya prestasi menurun drastis
- d) Korban menderita depresi bahkan pada kategori tinggi mendorong seseorang berkeinginan bunuh diri
- e) Korban kebanyakan akan mengalami keluhan fisik semacam sakit kepala, demam dll.
- f) Korban akan menunjukkan tingkah laku kasar ketika di rumah karena ketidakmampuan mengespresikan kemauannya di sekolah akan ditumpahkan di rumah(Wilda, 2016).

3) Factor terjadinya perilaku *bullying*

1) Factor keluarga

Factor perilaku *bullying* sering terjadi ketika seseorang individu mengalami masalah dalam lingkungan keluarganya atau keadaan rumah yang kurang rukun. Sehingga seseorang individu akan paham dengan apa yang

dilihat atau dialami sehingga dirinya akan meniru dan melakukannya dihadapan teman-temanya.

2) Factor lingkungan sekolah

Adapun pihak sekolah yang kurang mengawasi atau bahkan mengabaikan kejadian *bullying* di lingkungan sekolah, sehingga mengakibatkan pelaku *bullying* merasa aman. Setelah itu pihak sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang kurang baik atau kurang membentuk karakteristik pada siswa sehingga akan terjadi ketidakmampuan individu dalam meningkatkan rasa hormat dan menghargai pada seluruh anggota sekolah.

3) Factor kelompok seumuran

Tatkala anak-anak dalam pergaulan sosial dalam berhubungan maupun berkomunikasi dengan temanya di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah, kadang mereka tertarik berbuat perbuatan tidak layak. Ada sebagian anak yang berkelakuan *bullying* disebabkan karena mau menyatakan bahwa dirinya dapat masuk pada kelompok tertentu meskipun mereka sendiri sebenarnya tidak nyaman pada perilaku tersebut.

4) Lingkungan sosial

Dalam kondisi lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*. Kemiskinan merupakan salah

satunya. Individu yang hidup serba kekurangan biasanya terdorong untuk melakukan pemalakan terhadap temanya di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhannya.

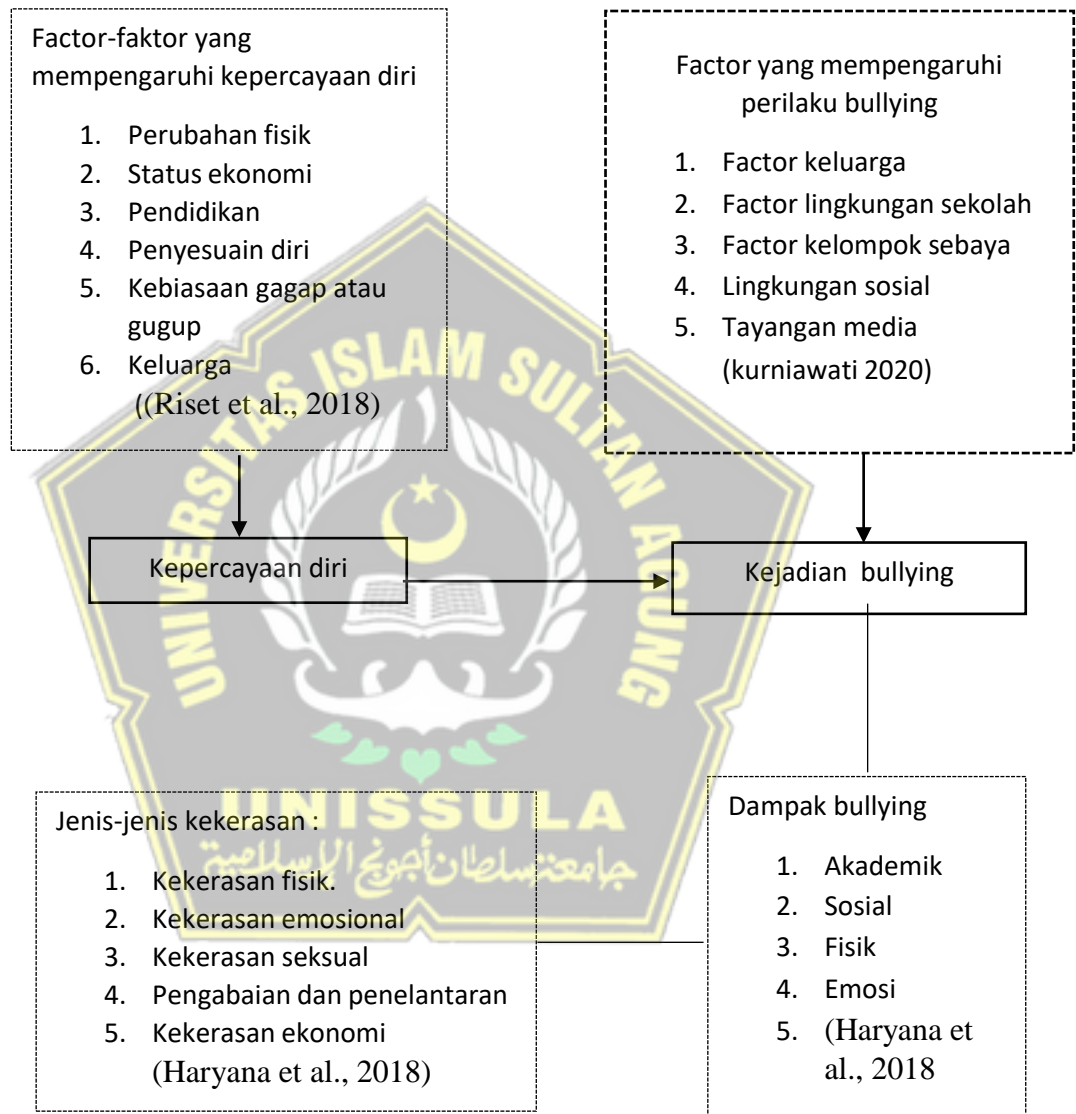
5) Tayangan media sosial

Adapun tayangan yang ditampilkan lewat media sosial juga berpengaruh besar terhadap sikap seseorang, seperti sering menonton drama, film atau game bahkan berita tentang kekerasan fisik sehingga membuat seseorang yang mempunyai kepribadian yang kurang stabil terdorong untuk melakukannya (Khoirunnisa, L.M., Maula, H.L., Arwen, 2018).

4) Kejadian bullying

Prilaku *bullying* sudah marak terjadi dan kasusnya sudah menyebar ke seluruh dunia yaitu Jepang terdapat 70.000 ribu kasus, Amerika terdapat 56,6% dari jumlah penduduk di Amerika, Indonesia sendiri terdapat 5.066 kasus bullying perilaku bullying tidak hanya didunia bahkan sampai di Indonesia kota-kota kecil (Munawar., 2017). KPAI juga menemukan kasus bullying pada anak di tempat sekolah sebesar 87,6%, 29,9% dilakukan oleh guru, 42,1% dibuat oleh teman sekelas dan 28,0% oleh teman lainya (M. Putri, 2018).

B. Kerangka Teori



Gambar 2 1.skema kerangka teori

Sumber : (Haryana et al., 2018),(KURNIAWATI, 2020)



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan dalam masalah penelitian, yang jawabanya perlu diuji. Hipotesis diturunkan atau dirangkum dari kerangka teori atau kesimpulan teori (prof.Dr.suryana,2012).Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja di SMA Al Fattah Terboyo.

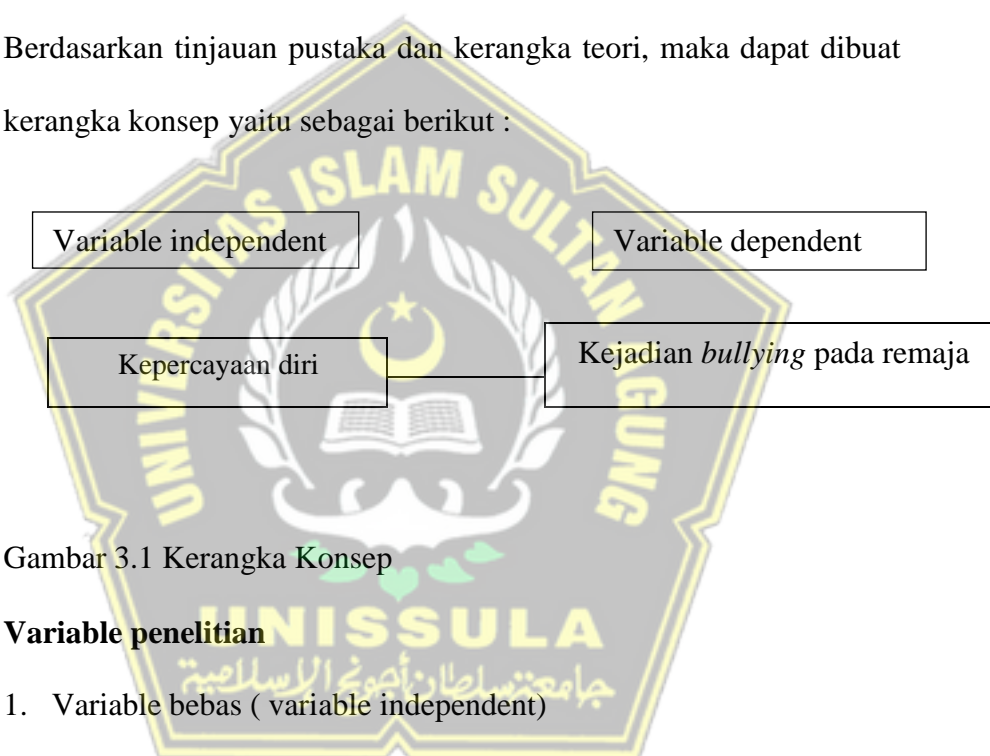
Ho : tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja di SMA Al Fattah Terboyo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka dapat dibuat kerangka konsep yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variable penelitian

1. Variable bebas (variable independent)

Penelitian ini variable independentya yaitu kepercayaan diri.

2. Variable terikat (variable dependent)

Penelitian ini variable dependentya yaitu kejadian *bullying* pada usia remaja.

C. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis non eksperimental, karena data yang diperoleh berupa angka dan dihitung

dengan jenis non-eksperimental, karena data yang diperoleh berupa angka dan dihitung dengan analisis secara statistic. Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable. Dengan teknik korelasi ini peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variable dengan variasi lain (Arikunto 2012).

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri tas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Andika, 2019). Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu siswa siswi SMA Al Fattah.

2. Sample penelitian

Sample merupakan bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Andika, 2019). Dalam pengambilan sample ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah semua populasi yang diambil sebagai sample penelitian (notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini besar sampe yang dilihat dari jumlah populasi yaitu 66 siswa SMA Al Fattah karena jumlah populasi kurang dari 100 maka pengambilan sample menggunakan teknik *total sampling*.

3. Teknik pengambilan sample

Teknik pengambilan sample merupakan penentuan dalam kriteria sample yang dapat membantu untuk mengurangi bias suatu hasil penelitian (Nursalam,2017).

a. Kriteria inklusi

Merupakan karakteristik umum pada objek penelitian dari populasi yang menjadi target yang akan diteliti (Nursalam,2017).

Kriteria dalam inklusi ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa SMA Al Fyang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
- 2) Bisa berinteraksi dan komunikasi dengan baik

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan suatu subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- 2) Terdapat kesalahan dalam mengisi koesioner
- 3) Responden tidak masuk sekolah

E. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMA Al Fattah Terboyo waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan September 2021.

F. Definisi operasional

Variable penelitian	Data operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variable bebas :Kepercayaan diri	Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berperan dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan, melainkan terbentuk dari	Menggunakan kuesioner kepercayaan diri remaja dengan 30 pertanyaan dan menggunakan alat ukur skala likert. STS : Sangat tidak setuju TS : Tidak setuju S : Setuju SS : Sangat setuju Untuk pertanyaan :	Untuk kategori penilaian : Skor 59-70 = tidak percaya diri Skor 71-82 = cukup percaya diri Skor 83-95 = percaya diri	ordinal

	hasil interaksi dengan lingkungannya .	. Sangat tidak setuju skor : 1 . Tidak setuju : skor 2 . Setuju : skor 3 . Sangat setuju : skor 4		
Variabel bebas :kejadian <i>bullying</i> pada usia remaja	<i>Bullying</i> adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban	Menggunakan koesioner korban <i>bullying olweus</i> dengan 22 pertanyaan, menggunakan skala likert. Untuk pertanyaan berdasarkan kejadian dalam kurun waktu 4 bulan : . Pernah : skor 0 . 1-2 kali : skor	Untuk kategori penelitian : Rendah : 22 Sedang : 44 Tinggi : 88	ordinal

merasa	1		
tertekan , .	3-4 kali : skor		
trauma, dan	2		
tak berdaya. .	5-6 kali : skor		
Yang berarti	3		
tentan .	7/lebih : 4		
bagaimana			
tingkat			
kejadian			
<i>bullying.</i>			

Tabel 3 1 Definisi Operasional

G. Instrument/ Alat Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Adalah alat penelitian yang digunakan peneliti yang berupa kuesioner atau angket yang berisikan beberapa pertanyaan (Nursalam,2017)

a. Kuisisioner A

Kuesioner A berisi tentang data demografi untuk mengetahui karakteristik dari responden yang berisi identitas meliputi : nama, jenis kelamin, umur.

b. Kuisisioner B

Kuesioner B untuk mengukur variable kepercayaan diri instrument yang digunakan adalah kuesioner kepercayaan diri remaja dengan 30 item pertanyaan. Untuk memperjelas proses analisa maka

dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri dari 4 kriteria yaitu :

skor	Kategori
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Tabel 3 2 kriteria kategorik

c. Kuisisioner C

Kuesioner C untuk mengukur variable kejadian *bullying* instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah korban *bullying olweus* yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 22 pertanyaan. Pertanyaan pada kuesioner ini menunjukkan indikasi keterlibatan dan pengalaman yang dialami siswa menjadi korban *bullying* dari beberapa bentuk tindakan *bullying* pada kurun waktu 4 bulan. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri dari 5 kriteria yaitu :

Skor	Kategori
0	Tidak pernah
1	1-2 kali
2	3-4 kali
3	5-6 kali
4	Lebih dari 7 kali

Tabel 3.3 kriteria kategorik kuesioner bullying olweus

2. Uji instrument penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas yaitu untuk menguji apakah kuesioner dianggap valid, maka perlu uji coba dan dilakukan analisis bila kuesioner telah memiliki validitas konstruk, berate semua item(pertayaan) yang ada dalam kuesioner itu mengukur apa yang kita ukur (Dr & Dwi Anggraeni Mekar, 2013). Dalam perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (*statistical package for social science*). Penelitian tidak melakukan uji validitas karena koesioner yang digunakan peneliti sudah baku/sudah valid.

Instrumen yang digunakan ini sudah baku dan peneliti tidak mengubah apapun sehingga peneliti ini tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas. Instrumen ini sebelumnya telah diuji validitasnya oleh Larasati (2016) dengan 22 item pertanyaan. Hasil uji validitas

kuesioner korban bullying antara 0,3733- 0,70003 sehingga kuesioner ini sudah baku.

Peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas pada kuesioner kepercayaan diri dengan 30 pertanyaan menggunakan distribusi table dengan taraf kesalahan 5% yaitu 0,361 dari 30 item yang diajukan.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui instrument peneliti apakah telah reable atau tidak (notoamojo, 2010). Setelah melakukan uji validitas Larasati (2016) melakukan uji reabilitas untuk 22 item pertanyaan pada kuesioner korban bullying didapatkan hasil uji reabilitas 0,9216 yang berarti kuesioneri ini memiliki reabilitas yang tinggi, untuk kuesioner kepercayaan diri didapatkan hasil reabilitas 0,762 dengan hasil presentase. Perhitungan dalam uji reabilitas adalah menggunakan program dari computer yaitu SPSS (statistical package for social science). Peneliti tidak melakukan uji reabilitas karena kuesioner yang digunakan sudah reliable.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan koesioner yang dibagikan ke semua responden SMA Al Fattah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Sumber data

Data adalah keterangan objek dalam penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yang dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung terhadap informan yang ditemui dilapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu suatu data yang telah dikumpulkan dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah literatur, jurnal, buku dan situs internet yang berhubungan dengan sesuatu yang akan diteliti.

1) Peneliti meminta izin penelitian pada pihak akademik untuk melakukan penelitian di Wilayah Tambak rejo Semarang.

2) Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari pihak akademik kemudian penelitian menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan proposal penelitian dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan meminta persetujuan dari pihak SMA untuk melakukan penelitian.

- 3) Peneliti mendapatkan surat izin dari Wilayah SMA Al Fattah untuk melakukan penelitian.
- 4) Peneliti menemui dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian kepada siswa-siswi.
- 5) Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk mengisi koesioner yang telah dibagikan oleh peneliti.
- 6) Peneliti mengumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisikan oleh responden.
- 7) Peneliti kemudian mengolah dan menginterpretasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden.

I. Rencana Analisa Data

langkah-langkah pengolahan data Menurut Notoatmodjo (2010) yaitu sebagai berikut :

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing bertujuan untuk melengkapi data yaitu meliputi; identitas remaja, kelengkapan pengisian kuesioner dan lembar kuesioner.

b. Cleaning

Yaitu peneliti melakukan pengoreksian data untuk kelengkapan dan kebenaran pengisian kuesioner. Yang dilakukan di SMA Al F, jika terjadi kekurangan akan segera dilengkapi

c. Coding

Memberikan tanda atau kode pada setiap data termasuk dalam kategori yang sama. Kode ini berbentuk simbol dalam bentuk huruf atau angka yang memberikan identitas suatu informasi untuk mempermudah peneliti dalam memproses dan menganalisa

d. Tabulasi data

Data yang dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi agar data lebih mudah dibaca dan dianalisis

e. Entering

Memasukkan data yang sudah diberi skor kedalam komputer.

Pengolahan data dalam tabel, distribusi frekuensi dan silang

2. Analisa Data

a. Analisa univariat

Analisa ini dapat dimanfaatkan untuk memaparkan karakteristik pada setiap variabel penelitian, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif (Nursalam, 2013). Analisa data

univariat untuk mengolah data secara deskriptif tentang kejadian bullying dengan Kepercayaan diri disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase. Jika data berdistribusi normal maka p value $< (0,05)$ (Notoatmojo, 2012).

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini dipakai untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada siswa SMA. Analisa bivariat digunakan karena variabel berbentuk kategorik dengan menggunakan uji *chi square*.

J. Etika penelitian

1. Anonimity (tanpa nama)

Peneliti akan mencantumkan inisial atau menggunakan kode terhadap data yang diambil dan tidak akan menggunakan nama lengkap responden.

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Menjamin mutu kerahasiaan hasil penelitian, peneliti tidak akan menyebar luaskan hasil penelitian tersebut dan akan dijamin kerahasiannya.

3. Beneficience (manfaat)

Di harapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi responden dan meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden. Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ibu terhadap kesejahteraan janin.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Pada bab berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang dilakukan pada 66 responden dengan yang melakukan pembelajaran offline di SMA Al Fattah terboyo dari mulai tanggal 18 oktober 2021 sampai dengan bulan November. Penelitian dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja. Analisa univariat berisi jenis kelamin, umur, kelas. Adapun hasil analisa bivariante ialah diuji untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja di SMA Al Fattah Terboyo.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, umur dan kelas. Didapatkan hasil uji dari setiap karakteristik responden dalam penelitian sebagai berikut :

a. Karakteristik jenis kelamin

Table 4 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	36	54.5
Perempuan	30	45.5
Total	66	100

Berdasarkan table 4.1 didapatkan data responden paling banyak pada penelitian ini ialah yang mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 36 orang (54.5%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (45.5%).

b. Karakteristik umur

Table 4 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15	10	15.2
16	20	30.2
17	18	27.3
18	16	24.2
19	2	3.0
Total	66	100

Berdasarkan table 4.2 di atas, diperoleh hasil pada jumlah responden paling banyak dalam penelitian ialah umur 16 tahun

yang berjumlah 20 orang (30.2%), umur 15 tahun berjumlah 10 responden (15.2), umur 17 tahun berjumlah 18 (24.25), umur 18 tahun berjumlah 16 responden (24.2%) dan yang sedikit yaitu berumur 19 tahun sebanyak 2 responden (3.0%).

c. Karakteristik kelas

Table 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kelas X	29	43.9
Kelas XI	16	24.2
Kelas XII	21	31.8
Total	66	100

Berdasarkan table 4.3 didapatkan data bahwa responden yang paling banyak yaitu kelas X dengan jumlah 29 responden (43.9%), kelas XII sejumlah 21 responden (31.8%), dan responden paling sedikit yaitu kelas XI sejumlah 16 responden (24.2%).

d. Tingkat kepercayaan diri

Table 4 4 Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi

SMA AL FATTAH

Tingkat kepercayaan diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak percaya diri	46	69.7
Cukup percaya diri	20	30.3
Total	66	100

Berdasarkan table 4.4 didapatkan hasil data yang diperoleh tingkat kepercayaan diri pada siswa-siswi SMA Al Fattah, sebagian besar mengalami tidak percaya diri sebanyak 46 responden (69,7%), sedangkan responden yang mengalami cukup percaya diri sebanyak 20 responden (30.3%).

e. Tingkat bullying yang terjadi di SMA Al Fattah

Table 4 5 Tingkat Bullying Yang Terjadi Di SMA AL FATTAH

Tingkat bullying	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	1	1.5
Sedang	22	33.3
Tinggi	43	65.2
Total	66	100

Berdasarkan table 4.5 didapatkan hasil yang diperoleh tingkat bullying yang terjadi pada siswa-siswi SMA Al Fattah sebagian besar mengalami tingkat bullying tinggi dengan jumlah 43 responden (65.2%), rendah dengan jumlah 1 responden (1.5%), Sedangkan tingkat bullying sedang dengan jumlah 22 responden (33.3%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan agar mengetahui hubungan dan distribusi frekuensi antara variable independent (kepercayaan diri) dengan variable dependen (kejadian bullying) pada siswa siswi SMA Al Fattah Terboyo.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chi Square kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada siswa-siswi SMA Al Fattah.

Table 4 6 Uji Chi Square Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa-Siswi SMA AL FATTAH

		Bullying				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	<i>P value</i>
Kepercayaan diri	Tidak percaya diri	0	12	34	46	0.034
	Cukup percaya diri	1	10	9	20	
Total		1	22	43	66	

Table 4.5 hasil diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat 46 anak yang mempunyai kepercayaan diri dengan kategori tidak percaya diri dan 20 anak yang mempunyai kepercayaan diri dengan kategori cukup percaya diri. Responden yang mendapatkan kepercayaan diri dengan kategori tidak percaya diri diantaranya yaitu 0 responden dengan bullying rendah, 12 responden bullying sedang dan 34 responden bullying tinggi. Sedangkan responden yang mendapatkan kepercayaan diri dengan kategori cukup percaya diri diantaranya yaitu 1 responden dengan bullying rendah, 10 responden dengan bullying sedang dan 9 responden dengan bullying tinggi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari uji chi square didapatkan hasil probabilitas atau nilai p value = 0.034 lebih \leq p value 0.05. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikan kurang dari .maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja yang mana dua variable tersebut sudah diuji.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Menjelaskan hasil dari penelitian tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, kelas di SMA Al Fattah Terboyo, penelitian yang dilakukan mulai bulan Oktober 2021 sampai dengan November 2022, penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan 66 responden, analisa variable penelitian (kepercayaan diri dan kejadian bullying), analisa bivariat (hubungan kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja).

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan hasil karakteristik responden pada Jenis kelamin dari seluruh responden berjumlah 66 di dominasi jenis kelamin laki-laki dimana dari hasil penelitian terdapat data jika responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 36 (54.5%), Sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 30 (45.5%).

Menurut riset yang dilakukan oleh (Lombonaung, Patalatu, & Petrus, 2020) menjelaskan jika seorang laki-laki memiliki porsi yang tinggi dan lebih kuat mengarah melakukan hal-hal seperti bullying, kebanyakan anak laki-laki melakukan bullying itu karena terdorong dengan pemikiran bahwa bullying sebagai ajang membalas dendam karena mereka dulu diperlakukan dengan buruk sehingga mau menunjukkan kekuatan. Selain itu didukung oleh penelitian (Priyatna 2010) mengatakan jika anak laki-laki tipikal mempunyai sifat kasar dibandingkan dengan perempuan, sedangkan perempuan cenderung penakut.

Hal itu didukung oleh penelitian dari (Novilia & Budiman, 2021) sebagian besar responden yang pernah atau sedang mengalami bullying berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 33 (61.1%) dan laki-laki 21 responden (38.9%) laki-laki cenderung merespon permasalahan dengan persepsi berdasarkan pemikiran seperti balas dendam secara langsung sedangkan perempuan menggunakan perasaan karena cenderung mempresepsikan masalah dengan emosi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa laki-laki cenderung lebih dominan untuk melakukan tindakan bullying karena mereka mempunyai sifat yang pemberani dan berkuasa sehingga lebih leluasa untuk melakukan penindasan sedangkan anak perempuan mereka cenderung lemah dan penakut.

b. Umur

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil terbanyak umur 16 tahun sejumlah 20 responden 9 (15.2), rata-rata di umur 17-18 tahun sebanyak 34, umur 15 tahun sebanyak 10 responden (30.2) dan paling sedikit umur 19 tahun dengan jumlah 2 responden.

Menurut penelitian yang dilakukan dan dijelaskan bahwa umur tersebut tercantum dalam kelompok remaja yang merupakan periode yang berlangsung antara usia 10-19 tahun (WHO 2020). Diperkuat oleh penelitian (Novilia & Budiman, 2021) bahwa seseorang yang umurnya mulai beranjak dewasa mempunyai kemajuan pada psikis, sosial dan fisik pada keadaan ini, individu yang mulai dewasa meghadapi dan melewati tahapan perubahan yang berat dan sedang pada tahapan untuk mencari jati diri karena pada keadaan ini kondisi mental pada remaja sangat mudah berubah (labil). Dan kebanyakan sesorang yang beranjak dewasa merasa ingin mengexplor lebih dalam sesuatu yang dirasa menarik minatnya dan rasa keingintahuan yang cukup tingi pada lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolahnya, keluarga bahkan dengan teman sepermainanya.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahapan remaja juga disebutkan sebagai masa mencari jati diri, mengalami pola fikir yang masih labil,perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan perkembangan mental yang kuat sehingga menimbulkan penyesuaian mental serta membentuk sikap,moral,nilai dan minat baru pada usia dan pada usia ini juga seseorang masih labil dalam mengelola atau memanajemen emosi yang dirasakan.

c. Kelas

Pada penelitian populasinya ialah semua kelas dari kelas X,XI dan XII didapatkan data bahwa responden yang paling banyak yaitu kelas X dengan jumlah 29 responden (43.9%), kelas XII sejumlah 21 respondon (31.8%),dan responden paling sedikit yaitu kelas XI sejumlah 16 responden (24.2%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anthoneta & Pa, 2017) seorang remaja biasanya cenderung untuk menilai dirinya seperti apa kata oran lain dan kelompok atau lingkungan sekitarnya, kepercayaan diri seorang remaja amat dipengaruhi oleh cara kelompok memandang dan menghargainya. Tingkat kelas dalam lingkungan sekolahan juga menjadi pemicu untuk melakukan bullying biasanya kakak kelas atau kelas paling tinggi tingkatanya cenderung gampang melakukan tindakan bullying karena merasa

sudah paling tinggi dan semena-mena dengan adik kelasnya merasa dirinya paling senioritas dan berkuasa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti & Darwis, 2020) pengaruh kawan-kawan memang sangat besar terhadap remaja pada masa ini ada rasa kebanggaan tersendiri ketika mempunyai kawan-kawan yang banyak olah karena itu dirinya merasa populer dan dari situ dirinya menganggap jika dia merasa berkuasa atau bisa memirintah seseorang sesuai keinginanya sendiri merasa paling senioritas dan berhak atas segalanya dan berawal dari diejek dan dimintai uang dan lama kelamaan akan serin diangu dan dipermalukan tetpai korban tidak bisa bertindak kerena merasa rendah diri jika dia hanya anak adik kelas dan tidak sepatutnya untuk membalas perbuatan yang dilakukan oleh kakak kelasnya.

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkatan kelas mempengaruhi terjadi kejadian bullying yang dilakukan kakak kelas kepada adik kelasnya karena merasa dia lebih berkuasa dan senioritas.

2. Variable Penelitian

a. Kepercayaan Diri

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dengan tidak percaya diri tinggi berjumlah 46 responden, sedang 12 responden, Sedangkan yang cukup percaya diri tinggi berjumlah 9 orang, cukup percaya diri sedang berjumlah 10 orang, cukup

percaya diri rendah berjumlah 1 responden. Kepercayaan diri yang diteliti oleh peneliti yaitu kepercayaan diri dari segi keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yessy, 2021) menunjukkan kepercayaan diri dari siswa yang pernah mendapatkan kejadian bullying kedapatan sebagian besar mempunyai kepercayaan diri yang rendah, kondisi tersebut timbul lantaran siswa-siswi cenderung pendiam, tidak berani melakukan sesuatu di dalam kelas karena merasa rendah diri, tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, bahkan siswa akan merasa dikucilkan oleh teman-temannya.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Lombonaung et al., 2020) bullying yang terjadi berturut-turut sehingga mampu mengakibatkan menurunkan rasa *confidence* siswa terlebih mencapai hingga menurunnya prestasi akademik. Disebabkan pada perlakuan bullying yang terjadi sewaktu pembelajaran dilakukan sehingga menjadikan siswa tidak akan mau lagi dalam mengutarakan apa yang ada dipikiranya, tidak mempunyai keberanian bertanya dalam pembelajaran, terbiasa berdiam diri dan cenderung tidak aktif dalam melakukan komunikasi sosial dengan teman ataupun lingkungan sekitarnya (Laksono, 2018).

Pada hasil yang didapatkan peneliti maka menyimpulkan bahwa kepercayaan diri pada remaja yang pernah atau sedang menerima perilaku bullying berat dapat diketahui sebagian besar sample memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini bisa terjadi karena siswa-siswi tersebut sering menerima bullying dari temanya dan belum bisa mengungkapkan perasaan yang mereka alami.

Sesuai dengan hasil yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa-siswi SMA Al Fattah didapatkan data kepercayaan diri dengan kategori rendah sebanyak 46 responden (69.7%).

b. Kejadian Bullying

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil kejadian bullying tinggi dengan jumlah 43 responden (65.2%) jadi sebagian besar pernah mengalami bullying seperti memanggil dengan nama ejekan, didorong ataupun kadang dipalak uang jajannya ataupun peristiwa yang sering terjadi dilingkungan sekolah yaitu menjengal temanya yang sedang berlari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hertinjung & Karyani, 2015) yang melatarbelakangi korban bullying ialah pendiam, pemalu, sering menyendiri, sulit menempatkan diri dengan lingkungan bahkan memiliki sedikit kawan dalam

menghadapi persoalan korban bullying biasanya serin merasa cemas, penakut dan kurang mempunyai kepercayaan diri. Keperibadian pelaku bullying kurang memiliki perhatian terhadap orang lain, cenderung mengatur dan menguasai lingkungan tidak mementingkan aturan ataupun aturan yang berlaku.

Penelitian diatas juga diperkuat oleh (Smith 2012) menunjukkan tinggi kerentanan siswa-siswi sekolah pada kejadian bullying. Peneliti mendapatkan hasil terhadap 112 siswa diketahui sebanyak 47% siswa pernah terlibat dalam tindakan bullying, 48% memiliki kerentanan untuk terlibat baik sebagai pelaku maupun korban bullying dan hanya 5% siswa yang sama sekali belum pernah terlibat bullying.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Agung, 2015) pada penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden siswa SMA didapatkan hasil sebesar 82% siswa terjadi korban bullying mendapatkan efek sedang seperti merasa sakit, merenung enggan pergi ke sekolah, tidak mempunyai teman, kesulitan tidur, bermimpi buruk, tidak percaya diri, mudah sakit hati dengan ucapan orang lain, enggan untuk berbicara dengan orang lain. Sesuai dengan hasil yang dilakukan peneliti terjadi bullying pada siswa siswi sebanyak 43 responden dengan presentase (65.3%).

Setelah diuraikan diatas dapat disimpulkan tingkat bullying yang terjadi pada siswa-siswi SMA Al Fattah sebagian besar

mengalami tingkat bullying tinggi dengan jumlah 43 responden (65.2%), terjadi bullying berturut-turut akan berakibat kurangnya kepercayaan diri sehingga dapat menurunya prestasi , hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa tidak berani untuk mengungkapkan pemikiran,tidak berani bertanya jika tidak tahu,cenderung diam dan tidak melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya.

c. Hubungan kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja

Hasil penelitian sudah dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil dengan menggunakan Uji statistik chi square menunjukkan bahwa didapatkan hasil probabilitas atau nilai p value $= 0.034 \leq 0.05$. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikan kurang dari .. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja di SMA Terboyo. Selain itu, hasil nilai korelasi sebesar 6.480 bahwa arah korelasi signifikan sehingga kedua variable tersebut searah, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti terdapat 66 responden tingkat kepercayaan diri pada siswa-siswi SMA Al

Fattah, sebagian besar mengalami tidak percaya diri sebanyak 46 responden (69,7%), sedangkan responden yang mengalami cukup percaya diri sebanyak 20 responden (30.3%). Tingkat bullying yang terjadi sebagian besar mengalami tingkat bullying tinggi dengan jumlah 43 responden (65.2%), rendah dengan jumlah 1 responden (1.5%), Sedangkan tingkat bullying sedang dengan jumlah 22 responden (33.3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lombonaung et al., 2020) didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri pada setiap siswa yang telah mendapatkan perilaku bullying diketahui dari setiap individu memiliki kepercayaan diri cukup rendah, hal itu terjadi karena siswa-siswi tidak dapat mengungkapkan perasaannya. Seseorang yang mengalami bullying biasanya juga cenderung mengalami kesusahan pada pergaulan seperti merasa tedesak, tidak nyaman dan terasa terancam datang ke sekolah dan berakibat mengalami masalah dalam berkonsentrasi dalam waktu pembelajaran,beberapa diantaranya juga sering menyendiri ketika istirahat,diam ketika pelajaran.Dari hasil peneliti sudah disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara bullying dengan kepercayaan diri yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05% yang artinya terdapat hubungan(Marela, G., Wahab, A., Machira, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rina & Sefti, 2018) didapatkan hasil hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying dengan hasil p value = $< 0,05$ kepercayaan diri yang sedang atau pernah mengalami bullying diketahui dalam sample mempunyai kepercayaan diri rendah, hal itu dapat terjadi disebabkan siswa-siswi selalu mendapatkan bullying dari temanya dan tidak dapat meluapkan perasaan yang dialaminya. Korban juga dapat berperan pada situasi bullying dengan sikap diam, sehingga korban memikirkan jika melapor dengan orang lain seperti guru maka akan dinasehati dan diberi sanksi kepada pelaku bullying namun setelah itu pelaku bullying tidak terima dan akan membalas dendam kepada korban, maka dari itu korban memilih diam dan menyimpannya sendiri yang mana dapat berkurangnya rasa kepercayaan diri.

Dari penelitian diatas juga dikuatkan oleh penelitian yang sama oleh (Susilawati, 2018) ada sebagian hal yang berpengaruh pada kepercayaan diri ialah konsep diri terjadinya kepercayaan diri pada individu diawali pada berkembangnya konsep diri yang didapatkan dari teman sepermainannya atau suatu kelompok. Hal inilah yang mengakibatkan korban bullying mempunyai kepercayaan diri rendah karena dirinya berfikir kalau dia lemah dan tidak mampu. korban bullying juga mengalami harga diri rendah menyebabkan kepercayaan diri rendah dan korban kurang update

dalam bersosial dan minder dalam pergaulan. Kepercayaan diri juga didapatkan dari perasaan kecewa seperti rasa ketidakyaamanan, tidak mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang sekitar.

Pembahasan hal diatas disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja, yang mana semakin tinggi kepercayaan dirinya maka akan terjadi kecil kejadian bullying dan terjadi apabila kepercayaan diri rendah akan kemungkinan terjadinya kejadian bullying semakin tinggi.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Penelitian hanya dilakukan di SMA Al Fattah Terboyo sehingga hasil tidak dapat mengidentifikasi secara umum dan menyeluruh ke sekolah-sekolah yang lain.
2. Pada penelitian ini dalam pengambilan data berbentuk kuesioner dengan subjektifitas responden sehingga kunci utama dalam pengisian kusioner adalah kejujuran dari pihak responden.

D. Implikasi Keperawatan

Implikasi untuk pengembangan ilmu keperawatan untuk dijadikan sumber informasi serta bisa dijadikan dasar khusus informasi serta bisa dijadikan data dasar khususnya pada penelitian hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullyin pada usia remaja.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden, responden terbanyak dilihat dari jenis kelamin yaitu laki-laki sejumlah 36 responden (54.5%), berdasarkan umur yaitu 16 tahun yang berjumlah 20 responden (30.2%), dari kelas didapatkan hasil kelas X dengan jumlah 29 responden (43.9%).
2. Kepercayaan diri yang paling banyak dialami yaitu pada kategori tidak percaya diri dan cukup percaya diri didapatkan hasil dengan jumlah 46 responden (69,7%).
3. Kejadian bullying yang sering dialami siswa-siswi dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dengan jumlah 43 responden (65.2%).
4. Berdasarkan uji *chi square* yang telah dilakukan peneliti mendapatkan nilai p value yaitu $0,034 \leq 0,05$. Hasil hipotesis menunjukkan adanya taraf signifikan kurang dari α maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja di SMA Al Fattah Terboyo. Sehingga dapat disimpulkan apabila kepercayaan diri seseorang tinggi maka kemungkinan terjadinya bullying rendah.

B. Saran

1. Bagi pelayanan keperawatan

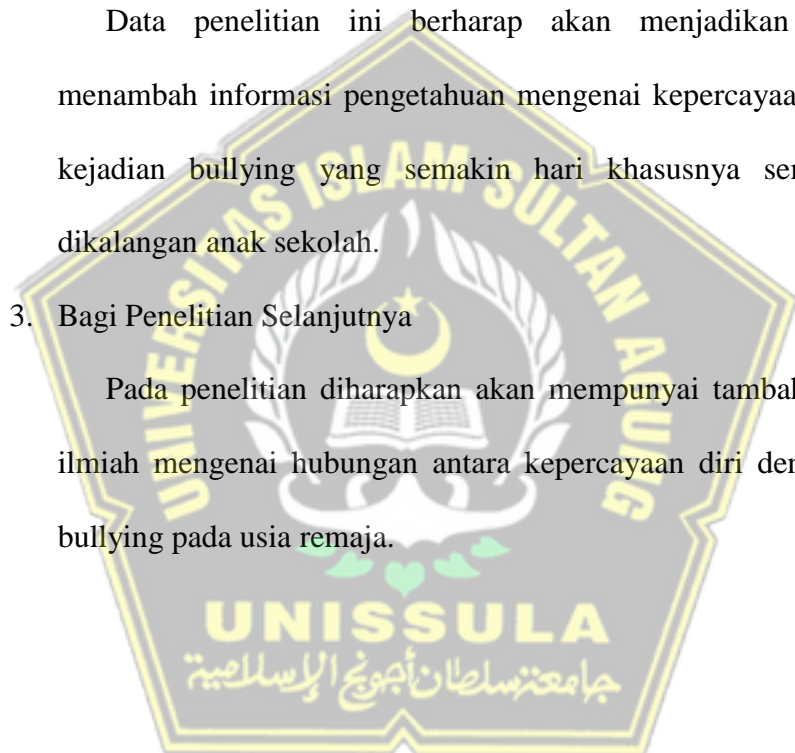
Data penelitian diharapkan bermanfaat untuk sebagai sumber pengetahuan ilmiah yang dapat bertambahnya wawasan dalam mengatasi problem kepercayaan diri dengan kejadian bullying.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Data penelitian ini berharap akan menjadikan awal mula menambah informasi pengetahuan mengenai kepercayaan diri dengan kejadian bullying yang semakin hari khususnya semakin marak dikalangan anak sekolah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian diharapkan akan mempunyai tambahan informasi ilmiah mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kejadian bullying pada usia remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono. (2014). No Title. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Anak Sekolah Di MTS Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klambu Kabupaten Grobogan*, 13–17.
- Aldilla, N. (2013). No Title. *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Kriminologi*, 16, 20–26.
- Amri, lola felnanda, & Zulharmaswita, Z. (2018). No Title. *FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA ANAK KELAS IV, V, DAN VI SD, DI SD X KOTA PADANG. JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6–12.
- Andika, R. B. W. dan R. A. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 1689–1699.
- Anthoneta, J., & Pa, R. (2017). Kepercayaan diri remaja.
- Desmita. (2011). No Title. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (Panduan Bagi Orang Tua, Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA)*, 16, 18–27.
- Dr, S., & Dwi Anggraeni Mekar, M. ke. (2013). No Title. Yogyakarta: Nuha medika.

- Fithria, F. (n.d.). No Title. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying*. *Idea Nursing Journal*, 15, 7–9.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, 4, 1–5.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2012). No Title. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek [JOUR]*, 8–15.
- Gunarsah, sinngah dan Y. singgih. (2018). No Title. *Psikolog Perkembangan Anak Dan Remaja*, 89–101.
- Haryana, D., Suwaryani, N., Ahmad, A., Purwant, Utami, A. B., & Priamsari, A. (2018). *Stop perundungan*.
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Profil Pelaku Dan Korban Bullying Di Sekolah Dasar. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, (2011), 108–113.
- Isman, H. M. (2019). No Title. *FENOMENA BULLYING ANTAR SISWA [JOUR]*. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 25–29.
- Journal, I. N., Keilmuan, B., Keluarga, K., Keperawatan, F., Syiah, U., Aceh, B., & Faculty, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying, *VII(3)*, 9–17.
- Khoirunnisa, L.M., Maula, H.L., Arwen, D. (2018). No Title. *Hubungan Tindakan Bullying Verbal Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa Di Tangerang.*, 22–

34.

Kurniawati, U. O. (2020). No Title. *Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Jakenan Pati*, 115.

Laksono, E. D. (2018). No Title.). *Hubungan Antara Pergaulann Teman Sebaya Dengan Bullying Pada Anak Sekolah. Jurnal Psikologi.*, 16, 17–24.

Lase, J. (2016). No Title. *Pengaruh Lingkuan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Vandalisme Siswa*, 16, 70–80.

Lombonaung, J., Patalatu, stenlly J., & Petrus, J. (2020). *Cakrawala*, 14(1).

Marela, G., Wahab, A., Machira, R. C. (2016). No Title. *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja Di Kota Yogyakarta.*, 22–32.

Munawar. (2017). No Title. *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Kesehatan*, 12–22.

Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546. Retrieved from

<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1618/897>

Nurhuda. (2014). No Title. *Hubungan Konformitas Dan Perilaku Bullying Pada Siswa. Depok : Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia*, 16, 30–34.

Priyatna. (2019). No Title. *Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*, 24–

28.

- Putri, D. A., & Karneli, Y. (2021). The Relationship between Parents ' Attention and Bullying Behavior during the Covid-19 Pandemic, *3*(2), 158–164.
<https://doi.org/10.24036/00435kons2021>
- Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di Mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung. *Menara Ilmu, XII*(8), 107–116. Retrieved from
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/872>
- Rina, K., & Sefti, R. (2018). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri, *6*, 1–6.
- Riries, G., & Awaliyah, N. (2014). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individu Teknik Homework Assigment. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 3*(1), 58–64.
- Riset, J., Indonesia, T., & Artikel, I. (2018). ISSN : 2502-079X (Print) ISSN : 2503-1619 (Electronic) Dipublikasikan oleh : Indonesian Institute for Counseling , Education and Therapy (IICET) Akses Online : Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org>, 2, 2–6.
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode.
- Sari, R. N., & Agung, I. M. (2015). Pemaafan dan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Siswa Korban Bullying, *11*.
- Sartana, & Afriyeni, N. (2017). Perilaku Perundung Maya (Cyber Bullying) Pada

- Remaja Awal. *Journal Psikologis Insight*, 1(1), 25–39. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/download/8442/5299>
- Sejiwa, T. (2018). No Title. *Bullying : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan*, 21–28.
- Soekamto, S. (2018). No Title. *Remaja Dan Masalah-Masalahnya: Sebab-Musabab Dan Pemecahannya...*, 17, 21–34.
- Sufriani, E. P. S. (2017). No Title. *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Banda Aceh. Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, 12–18.
- Susilawati. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy, V(1).
- Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), 5, 87–102.
- Wilda, F. (2016). No Title. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMKN 1 Padang*, 18–25.
- Yessy, widodo pramita. (2021). BHAMADA, 12(1), 11–16.
- Zain, Z. E., Sahadi, H., & Budiarti, S. M. (2017). Faktor yang mempengaruhi

remaja dalam melakukan bullying, 4, 324–330.

Zakiah, Sahadi Humaedi, dan M. B. S. (2017). No Title. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, 15–20.

